

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN
JEUREULA ACEH BESAR**

SKRIPSI



Oleh:

M. IQBAL
NIM:1705110007

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANDA ACEH
1442/1443H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh :

M. IQBAL

Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam
NPM : 1705110007

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Saiful, S .Ag, M. Ag

Pembimbing kedua II



Muhammad Fachillah, Lc., M. Us.

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesain Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari / Tanggal
Selasa, 10 Agustus 2021
1 Muharram 1443 H

Di
Banda Aceh

PANITIA MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua / Penguji I



Dr. Saiful, S. Ag, M. Ag

Sekretaris



Anzarina Anwar, S. Pd.I

Penguji II



Muhammad Fadhillah, Lc., M.Us.

Penguji III

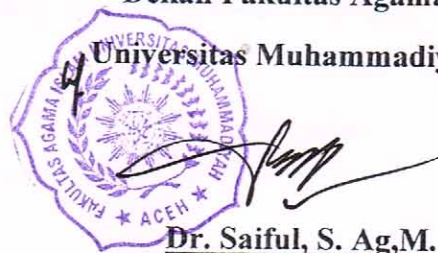


Ema Sulastri, S. Pd. I, M. Pd

Mengetahui :

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Saiful, S. Ag, M. Ag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan para siswa-siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Penulis mengambil sampel terhadap murid kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar yaitu sebanyak 37 orang siswa-siswi. Kemudian penulis memberikan angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas II semester II yang berjumlah 37 responden mengenai masalah peningkatan minat aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan teknik tersebut, penulis mempersiapkan pertanyaan sejumlah 20 item pertanyaan dan kemudian disebarkan kepada 37 responden, yaitu siswa-siswi kelas II semester II untuk memperoleh jawaban yang diperlukan secara langsung. Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket tersebut dapat diketahui bahwa sebahagian besar siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar sangat setuju dan antusias terhadap perubahan dalam metode belajar-mengajar dengan menggunakan multimedia. Penggunaan media video sangat efektif dan efisien untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, karena mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan materi yang berisikan tentang sejarah-sejarah islam. Jadi, dengan secara maksimal mereka bisa mendengarkan dan melihat langsung materi yang diberikan melalui penggunaan media video.

Kata Kunci : Sejarah Kebudayaan Islam , Minat Belajar, Prestasi Belajar, teknologi multimedia.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, pemilik segala ilmu dan satu-satunya sumber petunjuk serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberi penerang bagi kehidupan umat manusia. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Islam Universitas Muhammadiyah Aceh. Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar)”**.

Pada dasarnya penulisan skripsi ini adalah kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan pada penulis, baik berupa bimbingan, saran-saran, motivasi maupun dalam bentuk penyediaan data-data yang diperlukan. Untuk itu, melalui lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Iskandar dan Ibunda Mulyati tercinta yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta do’a tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya untuk penulis. Serta kakak-kakakku terutama kepada Seri Widiarti S.E, yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk kakak saya Musfiratul Riski A.md dan abang saya

M.Ikhsan A.md dan adik saya Zalfa Dalila yang telah memberikan motivasi, kebersamaan, semangat dan do'anya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

2. Dr. Saiful S.Ag, M.Pd dan Muhammad Fadhillah, Lc., M.Us, selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing dengan kesabaran luar biasa dan selalu memberikan dorongan motivasi, serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Saiful S.Ag, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ema Sulastri S.pd.I, M.Pd , selaku Ketua Jurusan di Fakultas Agama Islam yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Seluruh staf administrasi dan staf perpustakaan jurusan pendidikan agama islam di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Bapak Kepala sekolah dan Ibu Guru di MTs Negeri Jeureula Aceh Besar yang telah memberikan tempat kepada saya dalam melakukan penelitian sehingga terciptanya kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Erna Eliyawati, M. Pd selaku guru pembimbing saya di MTs Negeri Jeureula Aceh Besar yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan informasi di lingkungan MTs Negeri Jeureula Aceh Besar sehingga terlaksananya penulisan skripsi ini.

9. Untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk segala saran, kritik, bantuan, semangat dan do'anya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini pada penelitian selanjutnya . Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis .

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi kita semua . Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 24 Maret 2021

M.IQBAL

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis Minat Belajar Siswa dan konsepsi	8
B. Kompetensi Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	32
C. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Efektif.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Identitas Madrasah.....	35
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Metode Penelitian	45
F. Populasi dan Sampel.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Teknik Pengolahan Data	50
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar	37
Tabel 3.2	sampel penelitian	46
Tabel 3.3	Prestasi Siswa Di MTsN Jeureula Aceh Besar.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Keputusan Petunjuk Dosen Pembimbing
- Lampiran 2** Surat Rekomendasi Dari Universitas Muhammadiyah Aceh
- Lampiran 3** Surat Izin Penelitian Dari Mtsn Jeureula Aceh Besar
- Lampiran 4** Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5** Surat Keterangan Pertanggung Jawaban
- Lampiran 6** Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mtsn Jeureula
Jeureula Aceh Besar
- Lampiran 7** Pedoman Wawancara Dengan Guru Sekolah Mtsn Jeureula Aceh
Besar
- Lampiran 8** Pedoman Angket Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi¹. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah “Minat”.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.²

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 57

² S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998) h. 58

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.³

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan peristiwa sejarah masa lalu, sehingga di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar. Demikian juga pembelajaran SKI yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya sementara belajar berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga

³ Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993) h. 122

mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal ketika siswa tidak lagi merasa berminat untuk mengikuti pelajaran ini, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya prestasi pembelajaran siswa di bidang mata pelajaran SKI.

Sehubungan dengan masalah tersebut dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul :

“Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar”.

Minat belajar adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, dari minat maka akan tumbuh rasa senang terhadap sesuatu hal yang ingin diketahui dan dipelajari, tumbuhnya rasa senang membuat sesuatu hal yang ingin dipelajari menjadi lebih mudah dipahami karena sesuatu hal yang disukai lebih terasa menyenangkan untuk dipelajari bahkan dari perasaan senang itu maka akan muncul kreativitas tersendiri dalam mempelajarinya.

Menurut penelitian yang penulis amati di Mtsn Jeureula Aceh Besar, minat belajar siswa-siswi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah ini masih terbilang rendah. Tidak dipungkiri bahwa pelajaran sejarah memang membuat siswa-siswi bosan karena pelajaran sejarah memang banyak terdapat cerita-cerita masa lalu, jadi siswa-siswi memang harus di wanti-wanti oleh guru agar banyak membaca buku pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapun faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat belajar siswa-siswi di Mtsn Jeureula Aceh Besar adalah Proses belajar mengajar yang masih menggunakan metode lama seperti guru mengajar yang terpaksa untuk membaca semua isi buku pelajaran dan ada juga guru yang masih menyuruh para siswa-siswi untuk membaca dan mencatat isi buku pelajaran sampai habis tanpa menjelaskan pelajaran kepada siswanya membuat siswa jenuh dan kurang suka dengan pelajaran sejarah kebudayaan islam, ditambah lagi dengan minimnya fasilitas teknologi yang memadai disekolah sehingga penggunaan LCD Proyektor tidak digunakan di sekolah ini. Padahal dengan menggunakan media tersebut kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah di mengerti oleh siswa.

Pihak sekolah menjadi sasaran utama untuk memperbaiki permasalahan tersebut dan ini adalah tugas dari kepala sekolah dan juga dewan guru beserta stafnya. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah harus membenahi cara mengajar guru terutama dalam hal ini adalah guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Guru di era modern ini harus melek teknologi, guru harus bisa menguasai teknologi seperti komputer/laptop serta media canggih lainnya. Seorang pendidik memang dituntut agar lebih pintar sehingga bisa mendidik siswa-siswinya untuk menjadi manusia yang unggul dan berkompentensi. Untuk menciptakan pendidik yang bekompetensi ini, pihak sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah untuk menguasai penggunaan teknologi, terutama teknologi multimedia.

Penggunaan multimedia dalam proses belajar memang sangat efektif, teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dan mendalam bidang pendidikan. Penggunaan multimedia dapat mempermudah siswa dalam belajar, juga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien, selain itu pembelajaran dengan menggunakan multimedia akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana dengan motivasi yang meningkat maka prestasi juga dapat diperoleh dengan lebih optimal.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Kajian tentang minat belajar dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan aspek atau variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI
2. Peran guru dalam membangkitkan minat belajar SKI
3. Langkah-langkah strategis membangkitkan minat belajar SKI

b. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam skripsi ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, membutuhkan

spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

Minat belajar yang dimaksud adalah arahan perhatian, perasaan senang, perasaan tertarik, untuk mempelajari SKI timbul karena dorongan rasa ingin tahu akan apa yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut.

Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula kelas II semester II, yang dibuktikan nilai raport.

c. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan secara signifikan antara minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan prestasi belajar siswa MTs Negeri Jeureula Aceh Besar.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan prestasi siswa MTs Negeri Jeureula Aceh Besar.

b. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti penulis sendiri, orang tua dan bagi para pendidik dalam hal ini khususnya guru. Dari hasil penelitian nantinya akan diketahui apakah ada hubungan antar minat dan prestasi belajar, maka bagi penulis sebagai calon guru dan guru harus berusaha menumbuh kembangkan minat yang ada pada siswa. Sedangkan bagi orang tua hendaknya mengetahui dan mengarahkan minat anaknya, dan bagi sekolah sendiri berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada karena hal ini dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar.

D. Sistematika penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teoritis yang membahas tentang pengertian minat belajar, aspek minat belajar, indikator minat belajar dan faktor yang mempengaruhi minat, dan hakekat prestasi belajar yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, juga membahas tentang Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang terdiri dari pengertian Sejarah kebudayaan Islam, kompetensi, jenis mata pelajaran, strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara efektif, selanjutnya tentang kerangka berfikir dan terakhir tentang pengajuan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum lokasi sekolah MTs Negeri Jeureula Aceh Besar, gambaran umum responden, minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, analisis korelasional, interpretasi dan alternatif strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Kajian teoritis minat dan Konsepsi

a. Minat Belajar Siswa

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.⁴

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁵

Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”. Menurut Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang

⁴ M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995, Cet. Ke-11, h.84

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya ,2001), Cet. Ke, h.136

aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.⁶

Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁷

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

1. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian – penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah

⁶ Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung PT. Alma ‘arif, 1980 Cet. Ke-4, h 79

⁷ Mahfud Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (surabaya; Bina Ilmu, 1990), Cet..Ke-1, h 955

yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock (1978) mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”.⁸ Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran SKI yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

2. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah “Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk / keterangan”.⁹ Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun di rumah.

a. Perasaan Senang

⁸ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1990), h. 422

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet Ke-10, h. 329

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran SKI misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan SKI. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran SKI, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

“Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran” dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.¹⁰

d. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

¹⁰ Ali Imran, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), Cet ke-1h.88

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran SKI) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh misalnya pelajaran SKI banyak memberikan manfaat kepada siswa bila SKI tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran SKI maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran SKI tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.¹¹ seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

b) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu

¹¹ D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Amgkasa, 1993), Cet ke-1 h.41

dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat”.¹²

c) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.¹³

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.¹⁴

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

¹² Singgih D.G dan Ny.SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,1989),Cet ke-3, h.68

¹³ Slameto, *op.cit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke-2, h.187

¹⁴ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 93

d) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”.¹⁵

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.¹⁶

g) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini

¹⁵ L. Crow dan A. Crow, *op.cit.*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 352

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 130

senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

h) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

i) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

j) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

k) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti

merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar .

“Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan”.¹⁷ atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah “hasil yang telah di capai (dilakukan dan dikerjakan)”.¹⁸ Senada dengan pengertian di atas, prestasi adalah “hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan/ yang sudah diusahakan”.¹⁹

Menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Tidak jauh dari pengertian yang dikemukakan oleh Mas’ud, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II, Cet. Ke-10, h. 787

¹⁸ W.J.S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, h. 768

¹⁹ J.S. Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, h. 1088

diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.²⁰

Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran”.²¹ Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.²² Sedangkan menurut Hadari Nawawi prestasi belajar adalah “tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi”.²³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu “Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar”.²⁴

a) Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni : a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

²⁰ *Ibid.*, h. 21

²¹ Habeyh, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centre, 1974), h. 139

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. Ke-4, h. 22

²³ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di SD*, (Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981), h.22

²⁴ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h 132

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

a. Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Clark mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.²⁵ Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

b. Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

c. Bakat Siswa

Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

d. Minat Siswa

²⁵ Hlen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, h. 130

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e. Motivasi Siswa

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

b.) Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksteren yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkmpungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang di capai siswa.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non social ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekata belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga smakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

6. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Mata Pelajaran

A. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah: “Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”.²⁶ Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

a. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), h. 68

Mata pelajaran Sejarahkebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad saw. Dan khulafaur Rasyidin kepada peserta didik, agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perspektif histories.
- b) Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- d) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.²⁷
- e) Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Kemampuan ini

B. Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejarah

²⁷*Ibid*, h 3

Kebudayaan Islam di MTsN. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif, peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global. Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas / kegiatan sehari-hari.

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada struktur keilmuan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN adalah sebagai berikut:

Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti Umayyah, biografi dan kebijakan khalifah-khalifah dinasti Umayyah (Muawiyah bin Abi Sofyan, Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Azis dan Hisham bin Abdul Malik), kemajuan dinasti Umayyah (bidang politik dan militer).

Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang kemajuan dinasti Umayyah bidang (ilmu agama islam) dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya, sejarah terbentuknya dinasti Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal (Abu Ja'far al Mansur, Harun al Rasyid dan Abdullah al Makmun), kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang sosial budaya, politik dan militer).

Kemampuan membiasakan diri untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang kemajuan-kemajuan dinasti Abbasiyah

(bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu agama islam), dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya serta kemajuan-kemajuan dinasti Al Ayubiyah.²⁸

C. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Efektif

Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya, setelah ditelusuri, pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam menghadapi beberapa kendala, antara lain: waktu yang disediakan terbatas sedangkan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pementapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntunan terhadap mata pelajaran lainnya. Kelemahan lain, materi Sejarah Kebudayaan Islam, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif, kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif.

Kendala lain adalah lemahnya sumber daya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan pendekatan, metode yang lebih variatif serta dalam mengusahakan media yang digunakan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan tenaga kependidikan dan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempunyai kedudukan strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, guru Sejarah Kebudayaan Islam harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien, jika Guru harus dapat mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Keadaan siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian yang penuh

²⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 3-4

tentu akan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki konsentrasi penuh akan belajar lebih cepat dan lebih mudah. Selain itu, mereka mengingat informasi lebih lama.

1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Muhammad Lukman Hakim (2019) mengenai pengembangan media video dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Mts Miftahul Huda Silir Wates. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan menggunakan rancangan pengembangan Lee dan Owen. Hasil dari pengembangan media pembelajaran video antara lain:

- a. Proses pengembangan media pembelajaran video dilakukan dengan lima tahapan utama yaitu analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi.
- b. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli desain, media pembelajaran video untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dinyatakan layak dengan beberapa revisi ringan terkait penataan tampilan dan komposisi visual untuk ditetapkan di sekolah.
- c. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, media pembelajaran video untuk pembelajaran sejarah kebudayaan islam dinyatakan efektif diterapkan di mtsn Miftahul Huda Silir Wates.

Litia Ristianti (2019) dalam penelitiannya tentang penerapan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dikelas VII MTsN Paradigma Palembang. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu: *Pertama*, minat siswa sebelum penerapan media video tergolong dalam katagori sedang. Hal ini terbukti dari 28 siswa yang dijadikan sebagai sampel dimana terdapat 6 siswa (21,43%) yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi, 16 siswa (57,14%) yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang, dan 6 siswa (21,43%) yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah. *Kedua*, minat belajar siswa setelah penerapan media video kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 12 siswa (42,86%) yang memiliki minat belajar dalam kategori tinggi, 10 siswa (35,71 %) yang memiliki minat belajar dalam kategori sedang, dan 6 siswa (21,43 %) yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara sebelum dan

setelah diterapkan media video dimana berdasarkan dari hasil uji “t” antara sebelum dan setelah penerapan media video dengan membandingkan antara t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,01 dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis alternatif H_a diterima dan sedangkan alternatif nihil H_o ditolak. Ini berarti adanya pengaruh penerapan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII Mts Paradigma Palembang.

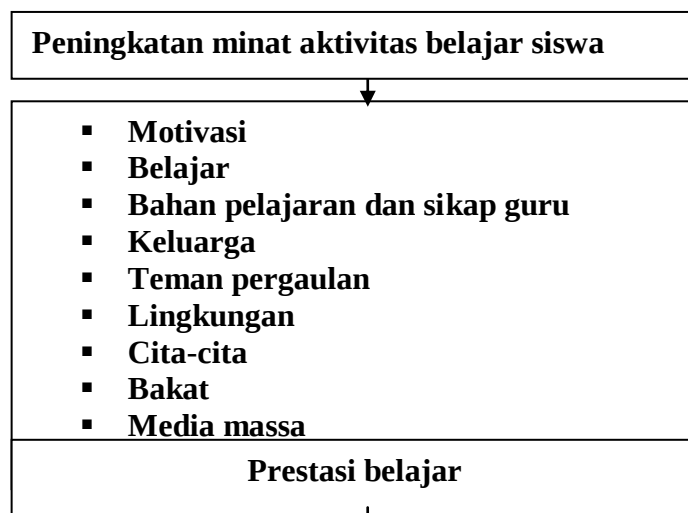
Bashori (2017) dalam penelitiannya tentang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penerapan model pembelajaran time token arends di mts yapita tambusai kabupaten rokan hulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran time token arends dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX. Aktivitas belajar siswa kelas IX mengalami peningkatan dari 53,13% pada sebelum tindakan menjadi 71,88% pada siklus I dan akhirnya mencapai 87,50% pada siklus II. Sementara rata-rata hasil belajar siswa kelas IX mengalami peningkatan dari 65,83 pada sebelum tindakan menjadi 72,08 pada siklus I dan akhirnya mencapai 80,63 pada siklus II. Demikian juga dengan ketuntasan kelas (klasikal) mengalami peningkatan dari 37,50% pada sebelum tindakan, menjadi 70,83% pada siklus I dan akhirnya mencapai 100% pada siklus I dan II.

Agus hamzah, dkk (2019) dalam penelitiannya mengenai peningkatan penguasaan konsep dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui pembelajaran timeline berbasis multimedia interaktif di kelas VIII madrasah tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment), adapun rancangan (desain) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester ganjil Mts persis no 324 Garut, yang digunakan sebagai sampelnya adalah seluruh peserta didik di Mts persis no 324 garut yang berjumlah 25 peserta didik pada kelas VIII dijadikan kelas eksperimen, dan seluruh peserta didik kelas VIII-B yang berjumlah 22 peserta didik dijadikan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini. Penggunaan media timeline berbasis multimedia interaktif

lebih meningkatkan kepada minat belajar daripada meningkatkan penguasaan konsep pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Maka disimpulkan bahwa, media hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan, guru yang memegang peranan pentingnya, tidak salah kalau pemerintah menuntut agar guru menjadi guru profesional.

2. Kerangka Berfikir

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan peningkatan minat aktivitas belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam, dimana ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran hubungan minat belajar dengan prestasi belajar.

Peningkatan minat aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat, terutama minat yang tinggi terhadap pelajaran. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat, antara lain: motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, teman pergaulan, keluarga, lingkungan, cita-cita, bakat, media massa dan fasilitas.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Demikian pula halnya dengan minat siswa terhadap bidang studi SKI, apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi SKI maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi SKI dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan prestasinya pun akan memuaskan.

3. Hipotesis

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, Penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa kelas II dalam bidang studi SKI

Ha : Ada hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa kelas II dalam bidang studi SKI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar terletak di jalan Banda Aceh - Medan Km.15 Desa Lambaro Sibreh Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar ,Provinsi Aceh.

Madrasah ini didirikan pada tahun 1958 diatas tanah wakaf seluas 6624 meter dan pada tahun 1968 madrasah ini di negerikan dengan nomor. Sp.147, Tanggal 01-01-1968.

MTs Negeri Jeureula yang merupakan MTs tertua di Aceh Besar

Adapun Visi MTs Negeri Jeureula Aceh Besar yaitu :

- a. Meningkatkan generasi bangsa yang siap terjun ke masyarakat
- b. Menyiapkan generasi cendekiawan muslim
- c. Mengupayakan terbentuknya sumber daya manusia yang islami, berperilaku sopan, sholeh dan sholehah, insan yang komunikatif, dan intelek yang baik.

Sedangkan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar yaitu :

- a. Menciptakan sebuah bimbingan pendidikan keislaman yang berkualitas.
- b. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan yang mampu mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri anak.
- c. Mengantarkan anak didik lulus dan masuk ke sekolah yang lebih tinggi.
- d. Mengupayakan pembelajaran bahasa asing (Arabic dan English) ke arah kemampuan bahasa aktif.
- e. Menanamkan dan menumbuhkan sikap cinta tanah air dan peduli sosial.

B. Indetitas Madrasah

- a. Nomor Statistik Madrasah : 121111060001
- b. NPSN : 10114398
- c. Kode Satuan Kerja : 298451

- d. Nama Madrasah : MTs Negeri Jeureula Aceh Besar
- e. Alamat : Jl.Bnada Aceh – Medan Km. 15
- f. Kelurahan/ Desa : Lambaro Sibreh
- g. Kecamatan : Sukamakmur
- h. Kabupaten :Aceh Besar
- i. Provinsi : Aceh
- j. Kode Pos : 23361
- k. Tahun Berdiri : 1958
- l. Status Madrasah : Negeri
- m. Tahun Penegerian : 1968
- n. SK . NO .Tanggal : NO. SP .147 , Tanggal 01-01-1968
- o. Status Tanah : Wakaf
- p. Luas Tanah : 6624m
- q. Tahun Akreditasi / Akreditasi : 2015 / B

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dituangkan dalam visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar, maka pihak sekolah dengan bekerja sama pada pemerintah terus meningkatkan berbagai keperluan salah satunya ialah infrastruktur sekolah. Sejak berdirinya hingga saat ini infrastrukstur Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar sudah hampir mencapai tahap kesempurnaan terutama infrastruktur utama seperti ruang belajar, WC, Laboratorium bagi siswa IPA, Lab Komputer dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar.

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Laboratorium Komputer	1	Baik
3	Ruang Pustaka	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Kamar Mandi /WC Guru	2	Baik
11	Kamar Mandi /WC Murid	6	Baik
12	Ruang Ibadah	1	Baik/Renovasi
13	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
14	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
15	Ruang BK	1	Baik
16	Ruang Waka Sarana	1	Baik
17	Ruang Piket	1	Baik
18	Kantin Sekolah	1	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha/TU Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku yang ada. Media pembelajaran yang tersedia meliputi: perpustakaan lengkap, TV di Labor, VCD player di labor, CD pembelajaran lengkap berada di unit komputer dan perpustakaan, komputer 20 unit dan akses internet, kaset dan video recorder, mushalah sebagai prasarana ibadah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan, laboratorium komputer, 18 lokal untuk sarana belajar, 1 ruang bimbingan konseling dan lapangan untuk berolahraga.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada masalah peningkatan minat aktivitas siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar.

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuan pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang sering kali di perlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer di anggap lebih akurat, karena

data ini di sajikan secara terperinci (Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara,2010:79)

Pada penelitian ini jawaban data primer di peroleh dari wawancara Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran SKI dan Para Siswa-Siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar.

A. Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar

Peneliti dengan kepala sekoalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar Bapak Maimun, S. Pd meminta izin untuk melakukan sebuah penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh Besar dalam hal kegiatan penelitian skripsi Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan dan saya juga memperlihatkan judul skripsi saya yang berjudul Peningkatan Minat Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Peajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudianya Setelah Bapak Maimun, S. Pd mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh besar kemudian Bapak Maimun, S. Pd mengarahkan saya menemui guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti menjumpai Erna Eliyawati, M. Pd selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh besar saya meminta waktu kepada beliau untuk mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh besar saya menjelaskan kepada Ibu Erna Eliyawati, M. Pd disini saya ingin melengkapi tugas akhir kuliah saya yang berjudul Peningkatan Minat Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Peajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk kelas II dan saya sudah mempersiapkan lembaran soal-soal yang akan di berikan kepada siswa/i dan ibu Erna Eliyawati, M. Pd mempersilahkan Peneliti ke ruangan kelas II beliau juga ikut mendampingi saya di kelas dan kemudian saya dan ibu Erna Eliyawati, M. Pd menuju ke kelas II setelah itu beliau mempersilahkan saya untuk memperkenalkan kepada siswa/i kelas II.

B. Wawancara dengan Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri Jeureula Aceh besar

Peneliti setelah memperkenalkan diri kepada siswa/i setelah itu membagikan lebaran pertanyaan kepada siswa/i apa saja hambatan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan saya sudah menjelaskan juga apa yang saya bagikan dan bagaimana cara pengisian soal tersebut dan membagi total kepada 37 sisw/i dan dilaksanakan pada jam pertama pelajaran jadi siswa/i masih semangat dalam memulai pelajaran dan mudah ketika di ajak berdiskusi.

Peneliti setelah selesai membagikan lembaran soal kepada siswa/i kelas II kemudian saya meminta siswa/i memperhatikan sekali lagi bagaimana cara mengerjakan soal ini jadi disini ada semacam bertukar pendapat atau pertanyaan dari siswa/i :

Siswa/i : Pak dalam pengisian soal ini jawaban nya bagaimana?

Saya : Baik coba perhatikan lebaran soal yang ada pada masing siswa/i .

Siswa/i : Iyaa baik pak.

Saya : baik disini pada lebaran soal disampingnya terdapat kolom jawaban terdapat kolom yang tertulis minat dan tidak minat.

Siswa/i : ohh iya pak berarti kami hanya menconteng ini saya ya pak ?

Saya : iyaaa betul hanya mengisi centang saya sesuai jawabannya dari soal jangan mencontek ini memang soalnya sama tetapi disini sifat kita minat kita berbeda jadi mohon dalam pengerjaan tidak boleh mencontek dan tidak ribut , silahkan dikerjakan mulai sekarang.

Siswa/i : Baik pak.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, untuk memperoleh data yang obyektif maka digunakan beberapa penelitian:

Penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas di dalam skripsi ini.

Penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian untuk memperoleh data-data lapangan. Selain itu ,peneliti juga mengambil dari beberapa publikasi

jurnal , pendapat para ahli dan para peneliti sebelumnya yang dapat memperkuat teori teori dalam penelitian ini.

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian”.²⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas II MTsN Negeri Jeurula Sibreh kab.Aceh Besar yang berjumlah 37.

b. Sampel

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka penulis mengambil teknik sampling. Yaitu mengambil sampel sebanyak lebih kurang 50% dari seluruh jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

“Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25%, atau lebih”.³⁰

Berikut ini adalah banyak sampel yang diambil dari jumlah populasi yang ada:

NO	KELAS	JUMLAH RESPONDEN	KETERANGAN
1	II A	22	Riset pada Madrasah
2	II B	15	Negeri Jeureula Aceh Besar

Tabel 3.2 sampel penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Adapun dalam pengumpulan data, digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

²⁹ Herman wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 107

A. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung ke objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif sebagai berikut:

- a. Siswa (sebagai objek) meliputi jenis kelamin dan jumlah siswa.
- b. Guru (sebagai pendidik sekaligus motivator) meliputi jenis kelamin, pendidikan dan jabatan serta guru bidang studi.
- c. Sarana dan prasarana yang meliputi jumlah dan kondisi.

Struktur organisasi.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian dan dialog dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dihadapi.

e. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mengambil data nilai raport semester II yang diambil dari ujian umum semester II tahun pelajaran 2020-2021.

B. Angket

Angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas II semester II yang berjumlah 37 responden mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik tersebut, penulis mempersiapkan pertanyaan sejumlah 20 item pertanyaan dan kemudian disebarkan kepada 37 responden, yaitu siswa-siswi kelas II semester II untuk memperoleh jawaban yang diperlukan secara langsung.

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sangat tinggi. Siswa-siswi sangat berantusias terhadap perubahan dalam proses belajar

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Andi Offit, Yogyakarta, 1991). Cet. X. h. 136

mengajar dengan menggunakan multimedia. Pembelajaran SKI sangat menarik jika disampaikan dengan menggunakan media yang inovatif. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran terutama pada saat mata pelajaran SKI berlangsung ternyata mampu membuat minat mereka dalam mempelajari SKI menjadi berkurang dan berdampak pada hasil belajar mereka yang tidak maksimal. Media hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan, guru yang memegang peranan pentingnya, tidak salah kalau pemerintah menuntut agar guru menjadi guru yang profesional. Untuk itu, pemerintah harus mampu menungjung sarana dan prasarana yang memadai untuk mewujudkan peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Salah satunya dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru agar bisa menguasai penggunaan teknologi seperti komputer/laptop untuk menunjang proses belajar mengajar yang berkompetensi.

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan angket/ kuisioner yang berhasil dikumpulkan.
- b. Skoring, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket
- c. Tabulating, yaitu mentabulasi data jawaban yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan.

I. Prestasi Siswa Di MTsN Jeureula Aceh Besar

Berikut adalah data tentang nilai mata pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas 2 Mtsn Jeureula Aceh Besar. Dari data ini bisa kita lihat perbandingan prestasi siswa dari semester 1 dan semester 2.

No	Nama Siswa	Nilai Ski Semester 1	Nilai Ski Semester 2
1	Afrah Munthadirah	78	85
2	Afzalul Ibni	72	80
3	Aisyah berliana	73	85

4	Ananda Ami Ryansyah	72	80
5	Andre Noor Hafiz	72	85
6	Aqil Mumaris	76	85
7	Atiya Fathina	82	85
8	Cahaya Rahil Balkis	75	78
9	Dina Fitria	80	81
10	Fairuz Abadi	78	80
11	Hijril Fajri	82	80
12	Hilwa Salsabila	73	82
13	Krisna Yudhantara	72	81
14	M. Fadhlul Khalid	72	80
15	Muhammad Alif	72	78
16	M. Rayyan Maula	72	78
17	Maulidia Fajriyanti	74	78
18	Muzainatul Faradisa	82	78
19	Muhammad Ataya	73	78
20	Muhammad Athar	72	81
21	Muhammad Lufti	72	78
22	Muhammad Naufal Alif	73	85
23	Naiva Misratun Riska	85	83

24	Nurul Hafizah	82	82
25	Puja Wildatul Jannah	75	78
26	Putra Aziz Maulana	78	82
27	Rahmat Hidayatullah	72	85
28	Refan Azka	72	80
29	Rasyid Rohman	72	80
30	Riza Maulana	72	85
31	Sera Zalilla Azza	75	82
32	Shahira Karmila	75	85
33	Sovia Mozalina	75	84
34	Syaifa Urrahmi	82	78
35	Syifa Syafira	75	85
36	Syifa Ulfia Mawaddah	73	83
37	Zakia ‘Auratussulma	82	78

Tabel 3.4 . Prestasi Siswa Di MTsN Jeureula Aceh Besar

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal.

Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

Berdasarkan tabel di atas kita dapat melihat prestasi siswa-siswi dalam bentuk angka-angka. Nilai rata-rata Sejarah Kebudayaan Islam semester satu dan dua termasuk dalam kategori baik. Rata-rata nilai siswa berada pada angka 70-80. Tapi nilai ini masih belum cukup, siswa-siswi bisa mendapatkan nilai yg lebih tinggi lagi yaitu nilai di atas 80 jika mereka lebih giat lagi dalam belajar. Agar prestasi siswa-siswi bisa meningkat, Maka guru harus meningkatkan minat belajar siswa-siswi baik itu dengan cara mengajar guru.

Guru perlu memberikan inovasi baru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan multimedia agar siswa-siswi lebih mudah memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa-siswi bisa browsing di internet untuk mencari materi yang berkaitan dengan SKI kemudian mendiskusikan di kelas jika ada materi yang kurang di pahami. Proses belajar mengajar dengan menggunakan multimedia memang terkesan lebih menyenangkan, karena siswa-siswi bisa melihat dan mendengarkan langsung informasi yang disajikan dan juga menambah wawasan bagi siswa-siswi karena informasi terbaru bisa di lihat langsung dari media.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan penulis selama meneliti di sekolah madrasah tsanawiyah negeri Jeureula aceh besar, penulis melihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam masih rendah. Ini di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Untuk itu guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam harus inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mudah dipahami oleh siswa.

Daftar pertanyaan yang penulis sebarakan kepada 37 orang siswa di sekolah mtsn Jeureula aceh besar yaitu sebanyak 20 daftar pertanyaan tentang perubahan dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Kemudian siswa diminta memberikan jawaban minat atau tidak minat pada jawaban mereka. Sebahagian besar jawaban para siswa setuju dengan perubahan pada metode pembelajaran mereka, para siswa lebih suka jika proses belajar menggunakan multimedia karena lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

Agar prestasi belajar siswa-siswi meningkat pihak sekolah harus berkontribusi untuk tercapainya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti media audio visual pada saat guru mengajar dan diharapkan siswa-siswi dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi yang belajar yang baik untuk siswa-siswi.

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa-siswi .macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar,peralatan tulis,media belajar,dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, apabila siswa-siswi mendapatkan fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

a. Bagi Sekolah

- Agar menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswi sehingga prestasi belajar juga meningkat.
- Kepala sekolah harus memberikan pelatihan- pelatihan kepada semua guru disekolah MTsN Jeureula Aceh Besar, khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun pelatihan tersebut seperti cara mengaplikasikan media komputer, proyektor dan media suara agar membangkitkan minat semangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi siswa

- Diharapkan untuk lebih semangat dalam belajar dan menyenangi mata pelajaran sejarah umum ataupun sejarah islam. Dengan kesenangan itulah maka akan muncul minat untuk belajar yang menjadikan belajar semakin terasa dan prestasi belajar akan semakin baik.
- Untuk membangkitkan minat belajar siswa-siswi tentang Sejarah Kebudayaan Islam maka perlu dibuat majalah dinding untuk menambah wawasan siswa-siswi pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

c. Bagi penelitian lebih lanjut

- Agar dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Dalam penulisan skripsi ini banyak dijumpai kesalahan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variable lain yang mempengaruhi minat belajar dan prestasi belajar siswa

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rachman Abror, *Psykologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, h. 112
- Agus Hamzah, dkk (2019) Peningkatan Penguasaan Konsep dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI melalui pembelajaran timeline berbasis multimedia interaktif dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4, No 1, Februari 2019
- Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung PT. Alma 'arif, 1980 Cet, Ke-4, h 79
- Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), Cet, Ke-1, h.88
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995) h. 179
- Bashori (2017) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran SKI melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTS Yapita Tmbusai Kupaten Rokan Hulu. *Jurnal ilmiah pgsd stkip subang*, vol.2 no.2 (2017).
- D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet, Ke-1, h.41
- Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), h 2
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), h. 68
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Cet. Ke-10, h.329
- Habeyh, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centre, 1974), h. 139
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar*

- di SD, (Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981), h. 100
- Herman wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49
- Hlen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, h. 130
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422
- J.S. Badudu dan Sultan M. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-2, h. 1088
- Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 93
- L. Crow dan A. Crow, *op.cit.*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 352
- Litia Ristianti (2019) dalam penelitiannya tentang penerapan media video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTS paradigma Palembang.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 130
- M.Alisuf Sabri.*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Pedoman Ilmu Jaya, 1995, Cet.Ke-11, h.84
- Muhammad Lukman Halim (2019) Pengembangan Media Video dalam mata pelajaran ski di Mts Miftahul Huda Silir Wates. Jurnal Pedagogik, Vol .06. No.02, Juli-Desember 2019
- Muhibbin Syah, *op.cit.*, h 132
- Muhibbun Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya ,2001), Cet. Ke, h.136
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 57
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. Ke-4, h. 22
- S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998) h. 58

- Snggih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), Cet. Ke-3, h 68¹¹
- Slameto, *op.cit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke-2, h.187
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 107
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Andi Offit, Yogyakarta, 1991). Cet. X. h. 136
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II, Cet. Ke-10, h. 787
- Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993) h. 122
- W.J.S. Purdamimta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, h. 768